



**PERAN BADAN DAKWAH ISLAM SEBAGAI  
WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
SMK NEGERI 5 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
ACHMAD SHOLACHUDDIN ANAS  
NPM. 21601011111**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**



**PERAN BADAN DAKWAH ISLAM SEBAGAI  
WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
SMK NEGERI 5 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Di Ajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada program Studi Pendidikan Agama Islam**

☆☆ OLEH : ☆☆☆☆  
**ACHMAD SHOLACHUDDIN ANAS**  
NPM. 21601011111

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2020**

## ABSTRAK

Anas, Achmad Sholachuddin. 2020. *Peran Badan Dakwah Islam Sebagai Wadah Pembentukan Karakter Religius Siswa SMK Negeri 5 Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Azhar Haq, M.Pd.I. Pembimbing 2: Adi Sudrajat, M.PdI.

**Kata Kunci :** Badan Dakwah Islam, Pembentukan Karakter, Karakter Religius.

Badan Dakwah Islam (BDI) adalah ekstrakurikuler berbasis keagamaan (kerohanian islam) yang ada di SMK Negeri 5 Malang yang bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji membangun pelajar yang berwawasan islam, menjadikan pelajar yang berkarakter sesuai tuntunan agama. Badan dakwah islam juga memiliki peran penting dalam sekolah. Salah satunya adalah sebagai organisasi yang menjalankan acara-acara keislaman yang berada di sekolah seperti halnya maulid nabi, *isro' mi'roj*, sholat hari raya Idul Adha disekolah, penyembelihan qurban dan lain sebagainya. Selain menjalankan acara-acara keislaman di sekolah, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) juga berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah misalnya, bilal sholat jumat dan muadzin setiap sholat jamaah di sekolah.

Badan Dakwah Islam (BDI) juga berperan sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 5 Kota Malang. Pembentukan karakter religius melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di wujudkan melalui keikutsertaan setiap anggota Badan Dakwah Islam (BDI) dalam setiap kegiatan dan acara-acara keagamaan di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang, mendeskripsikan kendala Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang, solusi dari kendala Badan Dakwah Islam sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang.

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini di laksanakan di SMK Negeri 5 Kota Malang. Teknik pengambilan data yang di gunakan yaitu, observasi, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan *sampling* terhadap Waka kesiswaan, Pembina Badan Dakwah Islam, dan ketua

Badan Dakwah Islam di SMK Negeri 5 Kota Malang. Dalam kegiatan analisis data terdapat empat tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada anggotanya melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah agar anggota Badan Dakwah Islam (BDI) mendapat pengalaman dan terbiasa sehingga mampu berkontribusi di lingkungannya masing-masing. Pembiasaan karakter religius di Badan Dakwah Islam (BDI) lebih mudah diterapkan kepada anggota yang serius dan sebelumnya sudah memiliki *background* keagamaan yang kuat dari pada anggota yang bergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) hanya untuk mengejar nilai tambahan.

Kendala Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang kurang lebih adalah : 1) lingkungan keluarga (berasal dari panti asuhan, *broken home*, dll). 2) lingkungan masyarakat dan teman sepergaulan. 3) kurang kuat minat dan keinginan dalam diri sendiri, seperti hanya ikut-ikutan atau sekedar untuk mencari nilai tambahan saja. Dikarenakan Badan Dakwah Islam (BDI) sendiri tidak bisa mengontrol anggotanya sepenuhnya apabila sudah diluar sekolah, beberapa alasan tersebut yang menjadi kendala tersulit untuk diatasi.

Solusi dari kendala peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang adalah dengan memberi perhatian, pembinaan dan pengarahan lebih kepada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang memiliki masalah *broken home*. Adapun anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang lebih sering bergaul dengan temannya yang kurang baik dan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang bergabung hanya sekedar mencari nilai tambahan adalah dengan menjadikannya sebagai panitia dalam kegiatan-kegiatan keagamaan agar mereka lebih produktif lewat hal-hal yang positif dan diharapkan mampu mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Kondisi masyarakat saat ini sangat memprihatinkan, diantaranya yang harus dibenahi adalah karakter pada generasi muda. Dewasa ini sangat marak kenakalan remaja yang terjadi disekolah-sekolah. Di antara kenakalan remaja antara lain tawuran antar sesama pelajar, tersandung jejaring narkoba, pornografi, pencurian, pergaulan bebas hingga tindak asusila. Permasalahan ini sudah terjadi sejak lama. Akan tetapi pemberantasannya belum tuntas. Kondisi ini sangatlah membahayakan bagi generasi masa depan. Karakter adalah yang utama dari manusia berkualitas. Jika kekayaan sirna, sesungguhnya tidak ada yang hilang karena karakter mengutamakan kekayaan budi pekerti. Jika kesehatan yang hilang, sesuatu telah hilang karena karakter memerlukan kesehatan jiwa dan raga. Jika karakter yang hilang, segalanya telah hilang karena karakter adalah roh kehidupan. Manusia berkualitas baik adalah manusia berkarakter yang dalam filsafat pendidikan mencakup dimensi ideografis dan dimensi nomotetis. Secara individual (ideografis) memiliki kemampuan yang dimanfaatkan dengan rambu-rambu nomotetis yakni norma kebangsaan (Manullang, 2013:2).

Generasi muda adalah penerus bangsa dan merupakan aset negara yang harus dijaga dan didik dengan baik. Apa yang akan terjadi apabila generasi masa depan tidak memiliki karakter dan moral yang baik. Kemungkinan besar akan rusak negara ini. Contohnya korupsi yang terjadi di Indonesia ini disebabkan karena para pemimpinnya tidak jujur dan tidak amanah dalam

menjalankan tugas, akibat perilaku pemimpin yang tidak amanah maka negara Indonesia akan mengalami kerugian besar. Bahkan jumlah pemimpin yang korupsi tidak hanya satu atau dua melainkan tidak bisa dihitung, mulai kalangan pemimpin bawah sampai atas.

Karakter adalah pendukung utama dalam pembangunan bangsa, kata Bung Karno dalam Soedarsono beliau mengatakan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*). Karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya serta bermartabat. Apabila *character building* tidak diwujudkan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. Dalam perspektif filosofis, Sathya mengatakan bahwa *education without character, this is sins the basis for misery in the world, The essence of education is to recognize truth. Let your secular education go hand in hand with spiritual education* (Manullang, 2013:2).

Pada dasarnya kemerosotan karakter dari generasi-generasi pada zaman sekarang banyak disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter serta pendidikan moral. Hal ini hanya beberapa pihak yang menyadari dan sadar akan pentingnya pendidikan karakter bagi penerus masa depan bangsa. Dalam pendidikan karakter banyak pihak yang berperan seperti orang tua, guru, masyarakat sekitar. Masalah rusaknya pendidikan moral ini ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di antara lain faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Faktor internal individu yaitu lemahnya kontrol diri, perubahan biologis dan sosiologis pada diri seorang remaja yang tidak dibarengi dengan pembelajaran agama sejak dini akan mudah terjerumus kedalam hal-hal

yang negatif. Selain itu faktor eksternal yaitu dampak dari perceraian orang tua (*broken home*), kurangnya perhatian orang tua atau kurangnya kedekatan yang terjalin antar keluarga. Hal ini dapat memicu perilaku negatif pada remaja. Serta orang tua tidak mampu menjadi panutan yang baik bagi anak maka anak akan meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya entah itu baik atau buruk.

Selain itu ada juga faktor lain yang berasal dari luar diri remaja yaitu masuknya pengaruh perkembangan zaman atau IPTEK yang tidak dibarengi dengan penggunaan yang bijak maka akan membawa dampak yang negatif pada seseorang terlebih bagi remaja. Media sosial sebagai media yang digunakan untuk mengakses situs yang tidak pantas untuk dilihat oleh remaja seperti pornografi, *human trafficking*, tawuran dan sebagainya. Selain itu, faktor lainnya, yaitu teman sepermainan yang tidak baik juga membawa pengaruh yang sangat buruk bagi remaja. Karena remaja sedang dalam proses pencarian jati diri sehingga remaja tersebut mudah terpengaruh. Banyak kalangan remaja yang melarikan diri dari masalah dengan berhura-hura serta berusaha untuk meraih kesenangan dengan menghalalkan segala cara tanpa memperdulikan nilai-nilai norma yang berlaku dalam negara kita.

Sangat memprihatinkan melihat permasalahan moral dan karakter pada generasi muda sekarang. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya tidandakan preventif dan represif dari berbagai pihak yang dapat berperan membentuk karakter generasi muda saat ini dan yang akan datang. Pertama adalah peran dari keluarga. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan selanjutnya yaitu peran sekolah atau lembaga. Keluarga merupakan komponen

yang sangat berpengaruh bagi anak karena keluarga sangatlah dekat dengan anak-anaknya serta kedua orang tua dapat memberikan tuntunan atau arahan kepada anak untuk mengenal tentang cara bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma yang diberlakukan di masyarakat. Selain itu orang tua bisa memberikan nasihat atau bisa menjadi panutan yang baik untuk anak-anaknya. Sehingga sang anak dapat memiliki karakter yang baik sebagai manusia sosial.

Selain keluarga ada lembaga pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu, membina, menimba dan membentuk karakter kepribadian peserta didik. Karakter atau akhlak yang baik tidak muncul dengan secara tiba-tiba atau kebetulan. Akan tetapi perlu di bimbing, diarahkan dan di bina dengan baik. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang unggul dalam ilmu pengetahuan saja melainkan juga membangun akhlakul karimah atau karakter religius.

Setiap sekolah memiliki upaya untuk membina karakter seluruh peserta didiknya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional, Pertama dan utama dari tujuan pendidikan nasional menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini merupakan bekal utama untuk melindungi peserta didik dari tindakan negatif yang dapat merusak karakter penerus bangsa.

Lingkungan pendidikan yaitu sekolah di berbagai daerah di negeri ini sudah memperhatikan pendidikan karakter bahkan tidak hanya di negara kita saja, negara- negara lainnya juga sangat memperhatikan pendidikan karakter guna penerus bangsa tidak salah jalan dan pada akhirnya akan merugikan dirinya sendiri serta lingkungan dan negara. Oleh karena itu Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberlakukan kurikulum 2013 atau yang sering disebut K13 karena didalam K13 ini terdapat pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran.

Salah satu karakter yang akan menjadi pedoman peksanaan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yaitu karakter religius. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mengutamakan skil atau keahlian peserta didiknya. Akan tetapi di SMK juga memiliki ciri khas dalam membentuk karakter peserta didiknya. Seperti di SMK Negeri 5 Kota Malang yang memiliki program pengembangan karakter dengan macam-macam ekstrakulikuler dimana ekstrakulikuler tersebut wajib diikuti oleh siswa terutama siswa-siswi kelas X. Diantara bermacam-macam ekstra ada salah satu yang memiliki pengaruh sangat besar sebagai wadah pembentukan karakter religius peserta didik yaitu ekstra Badan Dakwah Islami (BDI). Selain sebagai wadah pembentukan karakter, BDI juga sebagai pegasah skill mereka dalam hal keislaman. BDI memiliki cabang-cabang peminatan yang digunakan untuk menarik minat peserta didik, antara lain cabang khitobah (pidato), cabang Baca Tulis Qur'an (BTQ), kajian kitab fiqh yaumiyah, serta banjari. Dari semua cabang peminatan ini banyak yang sudah merebut juara-juara dari berbagai tingkatan seperti tingkat pelajar se-kota Malang, tingkat Se-Malang raya, bahkan tingkat Provinsi. Ini lah yang menjadikan pembina sangat antusias dalam meningkatkan kualitas dari setiap cabang peminatan. BDI memang masih tergolong ekstra baru di SMK Negeri 5 Kota Malang, BDI ini berdiri berbarengan dengan berdirinya masjid yang berada di SMK Negeri 5 Kota

Malang sekaligus sebagai tempat kajian kitab fiqih yaumiyah siswa-siwi yang mengikuti ekstra BDI.

Tidak dipungkiri siswa yang mengikuti ekstra BDI memiliki jiwa keislaman yang lebih baik. Berdasarkan peneliti yang melakukan prapenelitian di SMK Negeri 5 kota Malang dan sempat berdiskusi dengan pembina ekstra BDI beliau berkata bahwa siswa yang mengikuti ekstra BDI memiliki jiwa-jiwa keislaman yang lebih dibanding teman-temannya yang tidak mengikuti ekstra BDI. Hal ini dikarenakan di BDI mereka dibekali ilmu agama yang luas seperti halnya pembina mewajibkan siswa agar mampu menjadi bilal sholat jum'at maupun sholat idhul fitri atau idhul adha. Itulah yang menjadi keunggulannya. Peneliti sudah membuktikan pada saat sholat idhul adha, siswa yang menjadi bilal adalah siswa dari ekstra BDI. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana **PERAN BADAN DAKWAH ISLAM SEBAGAI WADAH PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SMK NEGERI 5 KOTA MALANG.**

## B. FOKUS PENELITIAN

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat di simpulkan rumusan masalah berupa :

1. Bagaimana peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 5 kota Malang ?
2. Apa yang menjadi kendala Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 5 kota Malang ?
3. Bagaimana solusi dari Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 5 kota Malang ?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat di simpulkan tujuan penelitian berupa :

1. Mendiskripsikan peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 5 kota Malang.
2. Untuk mengetahui kendala Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 5 kota Malang.
3. Mendeskripsikan solusi dari Badan Dakwah Islam (BDI) dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 5 kota Malang.

### D. KEGUNAAN PENELITIAN

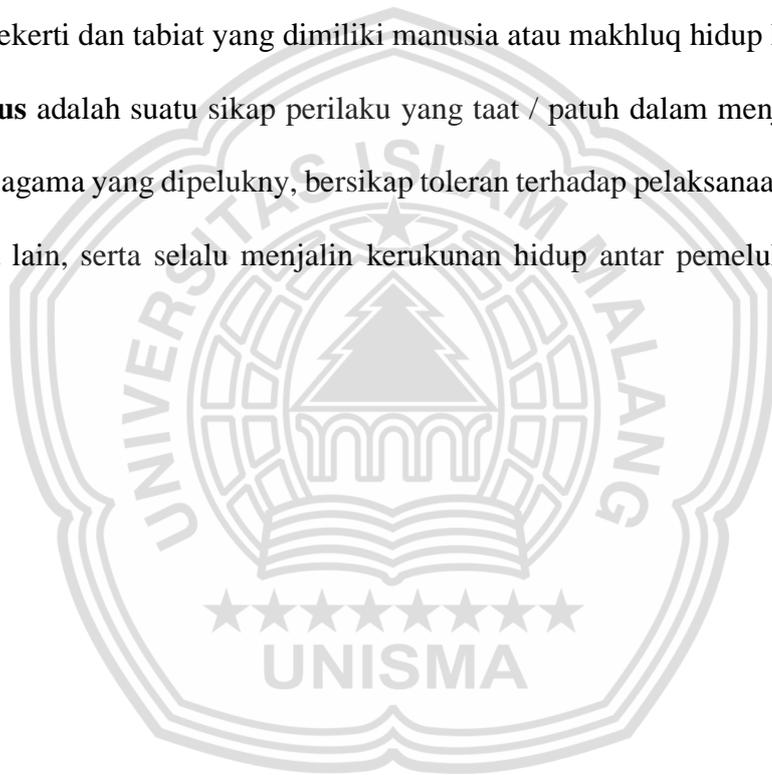
1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pada kajian nilai dan moral pada aspek dimensi kajian program studi Pendidikan Agama Islam karena membahas tentang pembinaan karakter sesuai dengan norma-norma yang berkembang dimasyarakat.

2. Kegunaan Praktis
  - a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik agar memiliki karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, nasionalisme, religius, cekatan, tolong-menolong.
  - b. Sebagai referensi bagi pembaca tentang pembinaan karakter peserta didik.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

1. **Peran** adalah kombinasi posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.
2. **Dakwah** adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhalaq islam.
3. **Karakter** adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.
4. **Religius** adalah suatu sikap perilaku yang taat / patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipelukny, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter siswa SMK Negeri 5 kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang sedikit banyaknya membawa pengaruh kepada anggotanya melalui doktrinasi karakter religius yang berupa sikap sopan santun dan keikut sertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Harapannya adalah agar anggota Badan Dakwah Islam (BDI) mendapat pengalaman dan terbiasa sehingga mampu berkontribusi di lingkungannya masing-masing. Kemudian harapannya anggota Badan Dakwah Islam (BDI) menularkannya kepada teman sepergaulan mereka yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) sehingga mereka juga berperilaku baik. Pembiasaan karakter religius di Badan Dakwah Islam (BDI) lebih mudah di terapkan kepada anggota yang serius dan sebelumnya sudah memiliki *background* keagamaan yang kuat dari pada anggota yang bergabung dalam Badan Dakwah Islam (BDI) hanya untuk mengejar nilai tambahan
2. Kendala Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang kurang lebih adalah : 1) lingkungan keluarga (berasal dari panti asuhan, *broken home*, dll) 2) lingkungan masyarakat dan teman sepergaulan 3) kurang kuat minat dan

keinginan dalam diri sendiri, seperti hanya ikut-ikutan atau sekedar untuk mencari nilai tambahan saja. Dikarenakan Badan Dakwah Islam (BDI) sendiri tidak bisa mengontrol anggotanya sepenuhnya apabila sudah diluar sekolah, beberapa alasan diataslah yang menjadi kendala tersulit untuk diatasi.

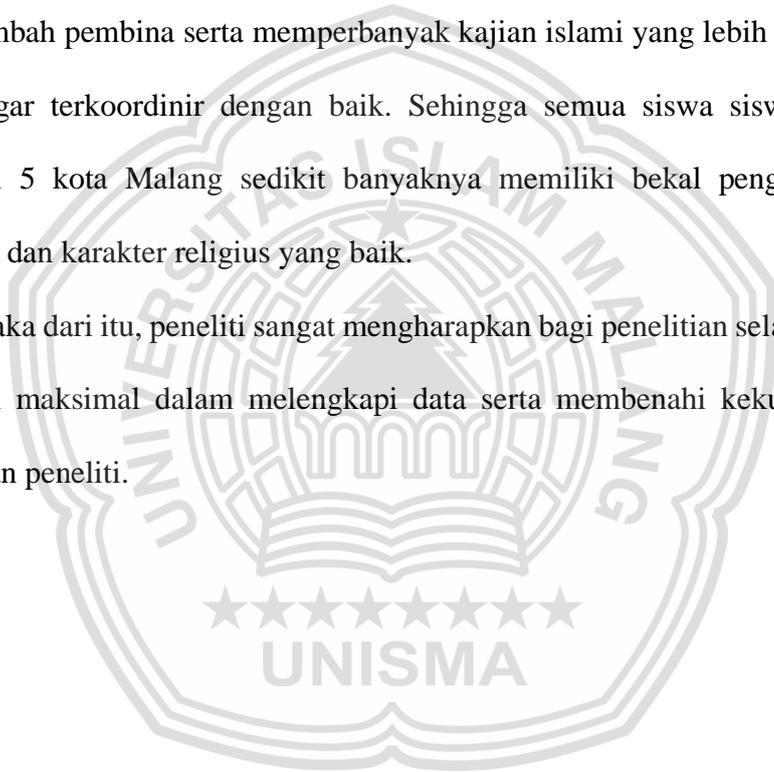
3. Solusi dari kendala peran Badan Dakwah Islam (BDI) sebagai wadah pembentukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 Kota Malang adalah dengan memberi perhatian, pembinaan dan pengarahan lebih kepada anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang memiliki masalah *broken home*. Adapun anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang lebih sering bergaul dengan temannya yang kurang baik dan anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang bergabung hanya sekedar mencari nilai tambahan adalah dengan menjadikannya sebagai panitia dalam kegiatan-kegiatan keagamaan agar mereka lebih produktif lewat hal-hal yang positif dan di harapkan mampu mempengaruhi teman-temannya yang lain untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

## B. SARAN

1. Saat kegiatan proses pemetukan karakter religius siswa SMK Negeri 5 kota Malang, diharapkan guru atau Pembina dari Badan Dakwah Islam (BDI) agar lebih mengenali, memperhatikan dan memahami siswa atau anggotanya, adanya kedekatan antara Pembina dan anggota menjadikan anggotanya lebih terbuka akan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, Pembina bisa memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan dapat lebih mudah membentuk karakter religius anggotanya.

2. Pembina perlu senantiasa memperhatikan lingkungan, pergaulan dan perubahan-perubahan sikap tingkah laku siswanya. Sehingga dapat melakukan pencegahan dini atas kendala-kendala yang akan terjadi. Dan menanamkan lebih dalam pengetahuan religius siswanya, dengan harapan agar bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari yang lebih baik.
3. Sebaiknya siswa siswi SMK Negeri 5 kota Malang yang beragama islam diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), dan menambah pembina serta memperbanyak kajian islami yang lebih menarik lagi agar terkoordinir dengan baik. Sehingga semua siswa siswi SMK Negeri 5 kota Malang sedikit banyaknya memiliki bekal pengetahuan agama dan karakter religius yang baik.

Maka dari itu, peneliti sangat mengharapkan bagi penelitian selanjutnya agar lebih maksimal dalam melengkapi data serta membenahi kekurangan-kekurangan peneliti.



## DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, AS. (2011). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Vol. 5 (1).
- Asmani, JM. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burhanuddin, Ahmad. (2019). *Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis Melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik*. Vol. 5 (1)
- Hakim, Rosniati. (2014). *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*. (2)
- Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ.
- Hidayat, Nur (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. Vol. 2 (1).
- Kesuma, Triatna, Permana. (2013). *Pendidikan karakter* (Cet, 4). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). Pendidikan Karakter Persepektif Islam. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Mujib, Mudzakkir. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta : Kencana.
- Manullang, Berferik. (2013). *Grand Design Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*.(1).
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nanisanti, N. (2010). *Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh Pondok Modern MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung*. Tulungagung : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
- Noer, Tambak, Rahman. (2017). *Upaya Ekstrakurikuler Keruhanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. Vol. 2 (1).
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. (Cet,3). Meita Sandra (Ed.). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qur'an Kemenag. (2013). *Al-mumayyaz Al\_Qur'an Tajwid Warna, Tranliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi : Cipta Bagus Segara.

- Rahman, M. (2011). *Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Press Maliki.
- Salahudin, Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter : Pendiidkan Berbasis Agama & Budaya bangsa*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sudrajat, Ajat. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter?. (1)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penlitian Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Peniltian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suharsini, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Prakter*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suparlan. (2011). (Online). *Pendidikan Karakter*. (<https://suparlan.org/2/pendidikan-karakter>), diakses 13 Juni 2020.
- Syafri, Amri. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Press.
- Wekke, Ismail Suwardi. (2013). *Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Dakwah di Wilayah Minoritas Muslim*. Vol. 4 (2).
- Wening, Sri. (2012). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Nilai*.(1).
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zahroh, SF. (2018). *Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Membentuk Kader Da'iyah (Studi di Ma'had Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang)*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Zulkarnaini. (2015). *Dakwah islam di Era Modern*. Vol. 26 (3).